

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Belajar merupakan usaha sadar yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan. Setiap melakukan aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan dalam dirinya yang berupa pengetahuan, keterampilan maupun sikap. Begitu juga dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar baik secara lisan maupun tulisan. Selain itu pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan mengapresiasi terhadap hasil karya kesastraan Indonesia.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terdapat empat aspek kebahasaan yaitu keterampilan menulis, membaca, berbicara dan menyimak. Keterampilan menulis diajarkan dengan tujuan agar siswa mampu menulis dengan baik dan benar, oleh karena itu menulis disebut kegiatan produktif dan ekspresif. Menulis merupakan kegiatan berkomunikasi dengan menggunakan bahasa tulis. Dengan kata lain keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung atau tatap muka dengan orang lain. Keterampilan menulis juga dapat dikatakan keterampilan berkomunikasi secara tertulis, maksudnya dapat menuangkan ide, pikiran, perasaan dan gagasan dalam bentuk kata, kalimat, paragraf, ataupun wacana.

Sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Pembelajaran (KTSP) yaitu pedoman penyusunan Silabus Bahasa dan Sastra Indonesia SMA kelas X (KD

16.2) disebutkan bahwa salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa SMA kelas X adalah mampu menulis cerita pendek.

Kosasih (2004:222), menyatakan bahwa cerpen adalah cerita yang menurut wujud fisiknya berbentuk pendek., mempunyai tema yang sederhana ,jumlah tokohnya terbatas, jalan ceritanya sederhana dan latarnya melingkupi ruanglingkup yang terbatas. Pada umumnya cerpen merupakan cerita yang habis dibaca sekitar sepuluh menit dan setengah jam. Jumlah katanya sekitar 500-10.000 kata.

Dari hasil observasi awal dan melakukan wawancara pada guru bidang studi bahasa Indonesia di Sekolah SMA Negeri 4 Medan, kemampuan siswa dalam menulis cerpen tergolong masih belum maksimal. Siswa sering merasa jenuh dan mengeluh jika diberi tugas menulis cerpen. Rendahnya kemampuan menulis cerpen dibuktikan juga oleh hasil penelitian yang dilakukan Nurul Hassana yang berjudul “Pengaruh Metode Imege Streaming Terhadap Kemampuan Menulis Cerpen Pada Siswa Kelas X SMA MAS PAB Helvetia Medan Tahun Pembelajaran 2014/2015”, yang menyatakan bahwa kemampuan menulis cerita pendek pada siswa kelas X SMA masih rendah dengan nilai rata-rata *pre-test* 60,1 dari hasil tes menulis cerpen siswa yang menunjukkan bahwa hanya sekitar 45% yang mencapai target KKM.

Banyak faktor yang menyebabkan tidak tercapainya kompetensi menulis cerpen, Kurangnya inovasi guru dalam menggunakan media pembelajaran yang bervariasi untuk mengajarkan materi menulis cerita pendek adalah salah satu penyebab rendahnya kemampuan siswa menulis cerita pendek. Cara pengajaran selama ini yang diterapkan oleh guru masih bersifat konvensional, yaitu guru lebih

aktif memberikan pelajaran dan siswa hanya menerima pembelajaran dari guru dengan menjadi pendengar yang baik. Gaya komunikasi model ini dominan satu arah saja, sehingga siswa cenderung menjadi pasif dan gurulah yang yang lebih aktif dalam proses belajar mengajar. Fenomena lain, yakni masih banyak siswa yang beranggapan bahwa kegiatan menulis cerpen sangat sulit dan membosankan, siswa cenderung tidak memiliki ide sehingga siswa tidak mengerti hal apa yang harus mereka imajinasikan dan tuliskan.

Berdasarkan pengalaman tersebut, penulis kemudian berusaha mencari solusi yang tepat untuk mengajarkan menulis cerpen secara efektif dan efisien. Telah banyak pendekatan atau metode yang ditawarkan ke dalam dunia pendidikan salah satu di antaranya adalah penggunaan media pembelajaran. *Cagne* (dalam Sadiman, 2007:6) mengatakan, “Media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar”. Media pembelajaran ini digunakan untuk menyalurkan informasi dari guru ke siswa sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa yang pada akhirnya dapat menjadikan siswa melakukan kegiatan. Untuk itu media sangat diperlukan dalam proses belajar-mengajar guna meningkatkan kualitas siswa dan menambah daya tarik bagi siswa itu sendiri. Kehadiran media dapat juga menghilangkan kejenuhan siswa dan dapat merangsang daya nalar siswa. Media memiliki kelebihan yaitu dapat memberikan ilustrasi, memberi variasi-variasi penyajian pengajaran sehingga menghilangkan rasa jenuh dan memusatkan perhatian siswa.

Ada berbagai media pembelajaran yang digunakan seperti audio, visual, dan audio visual. Salah satu media yang dapat digunakan untuk membuat pelajaran semakin bermakna adalah dengan menggunakan video klip. Media Video klip dapat digolongkan kedalam jenis *Audio Visual* atau media yang dapat dilihat atau didengar.

Media video klip adalah potongan gambar dan suara yang dipadukan pada sebuah sajian yang dalam hal ini berupa musik atau tembang untuk menyalurkan pesan. Pesan tersebut dapat merangsang pikiran, perhatian, membangkitkan semangat, dan kemampuan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses pembelajaran pada diri siswa. Informasi yang disajikan melalui media ini berbentuk dokumen yang hidup dan juga dapat didengar yang diproyeksikan melalui monitor. Dengan demikian media video klip bukanlah hanya sebagai alat bantu tetapi juga membantu penafsiran siswa tentang objek yang diamati.

Dari uraian di atas maka penulis termotivasi mengadakan penelitian yang berjudul “Pengaruh Media Video Klip Kisah Kasih Di Sekolah Terhadap Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017.

## **B. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah adalah segala persoalan atau pertanyaan yang dapat muncul dalam penelitian dan kajian dari latarbelakang masalah. Adapun sejumlah masalah atau pertanyaan yang melatarbelakangi fenomena tersebut yang diangkat menjadi identifikasi masalah adalah sebagai berikut.

1. Kemampuan menulis cerpen siswa masih rendah.
2. Kurangnya fasilitas belajar di sekolah.
3. Pengajaran belum terlaksana dengan baik di sekolah karena masih menggunakan teknik ceramah sehingga siswa cenderung menjadi tidak aktif.

### **C. Pembatasan Masalah**

Untuk menghindari permasalahan yang terlalu luas dan memperinci serta memperjelas masalah yang akan diteliti, maka perlu dilakukan pembatasan masalah. Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka peneliti membatasi masalah pada pengaruh penggunaan media video klip terhadap kemampuan menulis cerpen siswa kelas X SMA Negeri 4 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017.

### **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana kemampuan menulis cerpen siswa kelas X sebelum menggunakan media video klip?
2. Bagaimana kemampuan menulis cerpen siswa kelas X setelah menggunakan media video klip?
3. Adakah pengaruh penggunaan media video klip terhadap kemampuan menulis cerpen X SMA Negeri 4 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017?

### **E. Tujuan Penelitian**

Setiap penelitian tentunya memiliki tujuan yang akan memberikan arah dalam pelaksanaan penelitian, sebab tujuan penelitian adalah dasar untuk mencapai sasaran penelitian. Seperti yang telah dijelaskan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis cerpen sebelum menggunakan media video klip.
2. Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis cerpen setelah menggunakan media video klip.
3. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan media video klip terhadap kemampuan menulis cerpen X SMA Negeri 4 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017.

### **F. Manfaat Penelitian**

Dengan tercapainya tujuan penelitian di atas, diharapkan hasil penelitian ini memiliki beberapa manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat secara teoretis
  - (a) Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pembaca yang lebih luas terutama dalam penggunaan media video klip.
  - (b) Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasana keilmuan bahasa Indonesia, khususnya bagi metodologi pengajaran bahasa dan sastra

Indonesia terutama dalam penerapan penggunaan media video klip untuk meningkatkan kemampuan menulis cerpen.

## 2. Manfaat secara praktis

### (a) Manfaat bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi guru sebagai alternative pembelajaran yang digunakan dalam pelajaran menulis cerpen terkait penerapan media video klip.

### (b) Manfaat bagi siswa

Dengan penelitian ini, diharapkan siswa memperoleh pengetahuan serta pengalaman dalam menulis cerpen.

### (c) Manfaat bagi peneliti lain

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dan pembanding bagi peneliti selanjutnya.